

KAJIAN ETNOBOTANI MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DI DESA REMA KECAMATAN BUKIT TUSAM KABUPATEN ACEH TENGGARA

Safryadi A.¹⁾, Aisyah R. Nasution²⁾ dan Mahdalena³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara
Email: safryadi.amisyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman obat serta cara pemanfaatannya dalam penyembuhan suatu penyakit berdasarkan kebiasaan masyarakat di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan di area pekarangan rumah warga dan perkebunan masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Pengambilan sampel didasarkan pada kebiasaan sebagian masyarakat menggunakan tanaman berkhasiat obat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 41 jenis tanaman, yaitu: sirih; melati putih; cocor bebek; jambu biji; sukun; manggis; bawang merah; pisang batu; jahe; alang-alang; kunyit; lengkuas; kencur; jarak; papaya; pacar cina; gandarusa; rimbang; pinang; pandan duri; ubi kayu; sirsak; katuk; cabe rawit; jeruk nipis; jeruk purut; sawo; serai; jagung; alpukat; kemiri; kumis kucing; nangka; kemangi; benalu; belimbing wuluh; mahkota dewa; kelor; mengkudu; keladi dan terong. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat 41 jenis tanaman berkhasiat obat; 2) bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat meliputi: bagian akar, batang, daun, bunga, buah, biji, umbi dan rimpang; dan 3) pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, adalah sebagai alternatif pengobatan keluarga secara herbal dan tradisional.

Kata Kunci: Etnobotani dan Tanaman Obat.

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya yang meliputi pengetahuan tentang sumberdaya alam tumbuhan (Apryanto, 2015). Kajian etnobotani secara spesifik dilakukan oleh masyarakat luas sebagai sarana untuk mengetahui potensi dari tanaman tertentu yang berkhasiat obat. Lebih lanjut, masyarakat menjadikan tanaman tersebut sebagai alternatif untuk menggantikan obat-obatan yang mengandung bahan kimia ke obat-obatan herbal yang tidak mengandung efek samping.

Menurut Abdiyani (2008) tumbuhan/tanaman obat didefinisikan sebagai tumbuhan/tanaman yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan atau pengobatan, karena dalam setiap tumbuhan mengandung senyawa-

senyawa efektif dan menghasilkan khasiat yang berbeda sesuai dengan kegunaannya. Sedangkan obat tradisional adalah ramuan dari berbagai macam jenis dari bagian tanaman yang mempunyai khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun menurun, secara tradisional dikenal dengan istilah jamu (Siswoyo, 2007).

Pemanfaatan tanaman obat ini juga dilakukan oleh masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Secara spesifik masyarakat setempat memanfaatkan potensi ini sebagai pengobatan alternatif. Bila dilihat dari perekonomian masyarakat, secara umum masyarakat Desa Rema berprofesi sebagai petani dengan pendapatan di bawah rata-rata. Kondisi ini menjadi salah satu faktor sulitnya mengakses obat-obatan medis yang biayanya tergolong

mahal. Sehingga alternatif pemanfaatan tanaman obat ini sudah menjadi hal lazim yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.

Keanekaragaman jenis tanaman obat di lingkungan Desa Rema dapat dijadikan apotik hidup untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun pemanfaatannya diyakini belum maksimal, hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat, ternyata masih ada sebagian masyarakat yang kurang mengetahui jenis tanaman berkhasiat obat serta pemanfaatannya secara optimal. Dengan demikian diperlukan sebuah kajian untuk mengetahui jenis, khasiat, serta manfaat dari tanaman tertentu yang berada di lingkungan Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah jenis tanaman obat yang ada di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa: alat tulis, buku, tape recorder dan kamera digital. Sedangkan bahan yang digunakan berupa angket wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke lokasi, yakni di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh

Tenggara. Observasi dilakukan terhadap masyarakat yang diketahui memiliki pengetahuan mengenai pengobatan tradisional, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid.

Wawancara

Kegiatan wawancara secara langsung dilakukan dengan masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara guna mengetahui jenis dan bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat. Teknik wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang terbagi atas tiga dusun yaitu: dusun siremang, dusun renggali dan dusun raodah. Setiap dusun peneliti mewawancarai 3 orang yang paham tentang tanaman obat. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan mempedomani instrumen wawancara yang telah divalidasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman obat dan potensi tanaman obat sebagai kajian etnobotani di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam. Selanjutnya hasil identifikasi khususnya jenis dan manfaat atau kegunaan tumbuhan yang didapat dari masyarakat kemudian disajikan dalam bentuk gambar dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, peneliti menemukan sebanyak 41 jenis tanaman obat yang terdapat di pekarangan rumah maupun perkebunan warga. Berikut disajikan dalam bentuk gambar dan tabel.



Gambar 1: Sirih (*Piper betle*)



Gambar 2 : Melati putih (*Jasminum sambac*)



Gambar 3 : Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*)



Gambar 4 : Jambu biji (*Psidium guajava*)



Gambar 5 : Sukun (*Artocarpus altilis*)



Gambar 6 : Manggis (*Garcinia mangostana L.*)



Gambar 7 : Bawang merah (*Allium cepa L.*)



Gambar 8 : Pisang batu (*Musa paradisiaca*)



Gambar 9 : Jahe (*Zingiber officinale Rose*)



Gambar 10 : Alang-alang (*Imperata cylindrical*)



Gambar 11 : Kunyit (*Curcuma longa*)



Gambar 12 : Lengkuas (*Alpinia galangal*)



Gambar 13 : Kencur (*Kaempferia galanga* L.)



Gambar 14 : Jarak (*Jatropha curcas* L.)



Gambar 15 : Pepaya (*Carica papaya* L.)



Gambar 16 : Pacar cina (*Aglaia odorata*)



Gambar 17 : Gandarusa (*Justicia gendarussa*)



Gambar 18 : Rimbang (*Solanum torvum*)



Gambar 19 : Pinang (*Areca catechu*)



Gambar 20 : Pandan duri (*Pandanus tectorius*)



Gambar 21 : Ubi kayu (*Manihot utilissima*)



Gambar 22 : Sirsak (*Annona muricata*)



Gambar 23 : Daun katuk (*Sauropus albicans*)



Gambar 24 : Cabe rawit (*Capsicum frutescens*)



Gambar 25 : Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)



Gambar 26 : Jeruk purut (*Citrus hystrix*)



Gambar 27 : Sawo (*Manilkara zapota*)



Gambar 28 : Serai (*Cymbopogon citratus*)



Gambar 29 : Jagung (*Zea mays*)



Gambar 30 : Alpukat (*Persea Americana*)



Gambar 31 : Kemiri (*Reutealis trisperma*)



Gambar 32 : Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Gambar 33 : Nangka (*Artocarpus integra*)



Gambar 34 : Kemangi (*Ocimum americanum*)



Gambar 35 : Benalu (*Scurrula philippensis*)



Gambar 36 : Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)



Gambar 37 : Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)



Gambar 38 : Kelor (*Moringa oleifera*)



Gambar 39 : Mengkudu (*Morinda citrifolia*)



Gambar 40 : Keladi (*Colocasia esculenta Schott*)

Gambar 41 : Terong (*Solanum nigrum*)

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1-41 : Berbagai Jenis Tanaman Berkhasiat Obat

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat dan Pemanfaatannya

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Ilmiah	Bagian tanaman yang dimanfaatkan							Penyakit
				Akar	Batang	Daun	Bunga	Buah	Biji	Umbi	
1	Ulung belo	Sirih	<i>Piper betle</i>								Batuk, penyakit dalam
2	Bunge merul	Melati putih	<i>Jasminum sambac</i>								Sakit mata, sakit kepala
3	Dedingin	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>								Demam, batuk
4	Gelime	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>								Diare
5	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>								Sakit kuning
6	Guste	manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.								Sakit perut
7	Bawang ilang	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.								Sakit jantung, demam
8	Awal	Pisang batu	<i>Musa paradisiaca</i>								Wasir, migren
9	Baing	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>								Batuk
10	Jih	Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i>								Diare, diabetes
11	Kuning	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>								Diare, gatal-gatal
12	Lengkues	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>								Sakit telinga, gatal-gatal
13	Tekur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.								Masuk angin
14	Geloah	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.								Penyakit kulit.
15	Pertik	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.								Darah tinggi
16	Kacar	Pacar cina	<i>Aglaia odorata</i>								Menstruasi
17	Sempilit	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>								Buncit pada anak
18	Ungke	Rimbang	<i>Solanum torvum</i>								Sakit mata
19	Pinang	Pinang	<i>Areca catechu</i>								Gatal-gatal
20	Ulung Penen	Pandan duri	<i>Pandanus tectorius</i>								Sakit kepala
21	Ulung gadung	Ubi kayu	<i>Manihot utilissima</i>								Luka-luka
22	Durin Belene	Sirsak	<i>Annona muricata</i>								Sakit kepala
23	Nenasi	Katuk	<i>Sauropus albicans</i>								Pelancar ASI
24	Lede pentek	Cabe rawit	<i>Capsicum frutescens</i>								Penurun demam
25	Asam kuyun	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>								Batuk
26	Mungkur	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>								Cacar
27	Sauh	Sawo	<i>Manilkara zapota</i>								Diare
28	Sere	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>								Masuk angin
29	Jagong	Jagung	<i>Zea mays</i>								Cacar air
30	Pokat	Alpukat	<i>Persea americana</i>								Darah tinggi
31	Kemili	Kemiri	<i>Reutealis trisperma</i>								Bisul, batuk
32	Gumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>								Ginjal
33	Nangka	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>								Pelancar ASI

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Ilmiah	Bagian tanaman yang dimanfaatkan							Penyakit	
				Akar	Batang	Daun	Bunga	Buah	Biji	Umbi		Rimpang
34	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum americanum</i>									Demam
35	Kayu serinen	Benalu	<i>Scurrula philippensis</i>									Darah tinggi
36	Asam kemie	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>									Darah tinggi
37	Mahkota dewa	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>									Detoksifikasi
38	Remunge	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>									Darah tinggi
39	Lengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>									Diabetes
40	Ulung lumu	Keladi	<i>Colocasia esculenta</i> Schott									Patah tulang
41	Terong puyer	Terong	<i>Solanum nigrum</i>									Jantung, pencernaan

Keberadaan Tanaman Obat di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Tanaman berkhasiat obat yang terdapat di pekarangan rumah maupun perkebunan warga, sering dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai obat alternatif yang mengobati berbagai penyakit. Tanaman ini ada yang sengaja ditanam ada juga yang hidup liar. Pemanfaatan tanaman obat masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, akan tetapi memiliki manfaat untuk menyembuhkan dan tidak memiliki efek samping.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara diperoleh bahwa, ternyata masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui tentang tanaman berkhasiat obat dan fungsi tanaman tersebut. Hanya beberapa masyarakat saja yang mengetahui tentang jenis tanaman obat ini serta pemanfaatannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat obat ini mereka dapatkan secara turun temurun serta ada juga dari pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian, tanaman obat yang ditemukan cukup beragam, ada yang ditemukan disekitar pekarangan rumah warga, ada juga di perkebunan desa setempat. Keberadaan tanaman obat ini secara spesifik ada yang sengaja ditanam oleh warga, serta banyak juga yang tumbuh liar. Hasil yang ditemukan terdapat 41 jenis tanaman obat, diantaranya:

sirih, melati putih, cocor bebek, jambu biji, sukun, manggis, bawang merah, pisang batu, jahe, alang-alang, kunyit, lengkuas, kencur, jarak, pepaya, pacar cina, gandarusa, rimbang, pinang, pandan duri, ubi kayu, sirsak, daun katuk, cabe rawit, jeruk nipis, jeruk purut, sawo, serai, jagung, alpukat, kemiri, kumis kucing, nangka, kemangi, benalu, belimbing wuluh, mahkota dewa, kelor, mengkudu, keladi dan terong.

Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara

Masyarakat Desa Rema memanfaatkan tanaman obat yang ada disekitar desa dengan cara pengolahan yang sederhana, dengan cara mengambil organ tanaman yang dibutuhkan sebagai obat. Pemanfaatan ini bisa dengan cara merebus, menghaluskan, menempelkelkan pada bagian yang sakit. Cara Pemanfaatan tanaman obat dan organ yang dimanfaatkan diketahui dari pengalaman pribadi masyarakat itu sendiri maupun secara turun temurun. Berikut merupakan cara pemanfaatan dari masing-masing tumbuhan yang berkhasiat obat:

Sirih, merupakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat batuk, pengolahannya dilakukan dengan cara, diremas lalu direbus sampai mendidih, kemudian ditambahkan gula pasir secukupnya, setelah masak air rebusan didinginkan, disaring dan langsung diminum.

Melati putih, tanaman ini biasa digunakan sebagai pengharum. Tanaman ini juga bisa dimanfaatkan sebagai obat sakit kepala, sesak nafas, dan bengkak akibat sengatan lebah. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah bunga. Cara pengolahannya adalah, ambil bunga melati secukupnya lalu diremas hingga halus, usapkan pada bagian sakit yang disebabkan sengatan lebah.

Cocor bebek, tanaman ini sering digunakan dalam upacara adat sebagai tepung tawar pada saat pesta pernikahan maupun sunat rasul. Tanaman ini dimanfaatkan juga sebagai obat demam pada anak-anak. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya adalah, ambil beberapa helai daun cocor bebek, remas-remas dan beri sedikit air sebagai pelumasnya, setelah itu usapkan pada seluruh bagian tubuh anak.

Jambu biji, tanaman ini sering dikonsumsi begitu saja ataupun dijus, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai obat diare. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daun. Cara pengolahannya adalah, ambil daun jambu biji secukupnya, bersihkan lalu rebus dengan air secukupnya sampai mendidih dan ditunggu hingga airnya menyusut, kemudian dinginkan lalu minumlah pada penderita diare.

Sukun, tanaman ini sering dikonsumsi oleh masyarakat sebagai makanan ringan. Sukun juga memiliki manfaat sebagai obat, yaitu sebagai obat penyakit kuning. Bagian yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah daun. Cara pengolahannya adalah, ambil daun sukun secukupnya, bersihkan dengan air, lalu rebus dengan air secukupnya, dinginkan dan minum sebanyak tiga kali sehari.

Manggis, tanaman ini rasanya sangat lezat. Kulit buah dari manggis dimanfaatkan sebagai obat kanker, selain itu kulit batang tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat sakit perut. Cara pengolahannya adalah, ambil buah manggis dan pisahkan dari kulitnya, cuci bersih dan haluskan dengan cara diblender lalu diminum. Selanjutnya, ambil bagian kulit batang manggis, bersihkan lalu haluskan, setelah itu campur dengan air garam lalu minum.

Bawang merah, tanaman ini biasanya dimanfaatkan untuk bahan masakan sebagai bumbu. Namun, tanaman ini juga memiliki manfaat sebagai obat, yaitu penyakit kembung (masuk angin). Bagian yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah umbi lapis. Cara pengolahannya adalah, ambil secukupnya umbi bawang merah, kupas kulit luarnya, lalu iris-iris tipis, tambahkan sedikit minyak goreng dan minyak tanah, aduk hingga rata lalu usapkan pada bagian badan dan tengkuk.

Pisang batu, tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai obat mual. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah pelepah batangnya. Cara pengolahannya adalah, ambil pelepah batang pisang dan potong secara membujur, lalu tempelkan pada tenggorokan. Pelepah batang pisang juga biasa dimanfaatkan dalam acara adat oleh masyarakat setempat sebagai bahan tepung tawar. Seperti pada acara pernikahan, khitanan dan tolak bala.

Jahe, merupakan tanaman rimpang. Rimpang jahe biasa dimanfaatkan untuk bumbu masakan. Tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk. Cara pengolahannya adalah, jahe dikupas lalu bersihkan, kemudian ditumbuk dengan tambahan bahan yaitu beras ketan, pemanfaatan rimpang juga bisa dengan dikupas dan langsung dimakan.

Alang-alang, tanaman ini dianggap sebagai gulma yang sangat sulit dibasmi dan mengganggu perkebunan warga, ternyata tanaman ini juga memiliki manfaat sebagai obat yaitu obat sakit perut. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daun yang masih muda berwarna putih kekuning-kuningan. Cara pengolahannya adalah, daun alang-alang yang masih muda dicampur dengan beberapa butir padi dan beri kaku secukupnya, ketiga bahan ini dihaluskan, setelah itu dibagi menjadi tiga bagian yang sama dan minum hingga beberapa kali.

Kunyit, tanaman rimpang ini biasa dimanfaatkan sebagai tambahan bumbu pada masakan. Tanaman obat ini juga bisa dimanfaatkan sebagai obat infeksi pada bagian dalam tubuh. Bagian tanaman yang

dimanfaatkan adalah rimpang. Cara pengolahannya adalah, rimpang kunyit dibersihkan lalu ditumbuk hingga potongan kecil-kecil dan halus, lalu diperas dan air perasan tersebut dimasak hingga mendidih. Kemudian didinginkan, dan bisa langsung diminum. Selain sebagai obat luka bagian dalam, kunyit juga dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal pada kulit. Cara pengolahannya adalah, bersihkan rimpang kunyit, tambahkan sedikit beras lalu tumbuk secara bersamaan setelah halus usapkan pada bagian tubuh yang gatal-gatal.

Lengkuas, tanaman rimpang ini biasa dimanfaatkan sebagai tambahan bumbu masakan. Selanjutnya dapat juga dimanfaatkan sebagai obat penyakit kulit, seperti panu, kudis dan kurap. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpang. Cara pengolahannya adalah, ambil rimpang lengkuas, bersihkan lalu gosokkan pada kulit yang terkena panu atau kurap hingga kulit terasa perih, lalu dibiarkan meresap.

Kencur, tanaman rimpang kencur biasa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Rimpang kencur juga bisa dimanfaatkan sebagai obat batuk. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpang. Cara pengolahannya adalah, rimpang kencur dibersihkan, tambahkan beras pulut secukupnya. Lalu tumbuk secara bersamaan hingga halus, lalu tempelkan pada tenggorokan.

Jarak, merupakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat cacangan pada anak-anak, dengan memanfaatkan daunnya. Cara pengolahannya adalah, ambil daun jarak secukupnya dan haluskan dengan tambahan kapur sirih, setelah dihaluskan kemudian dioleskan pada bagian perut, lakukan hal ini hingga beberapa kali (Hanbali, 2007).

Pepaya, tanaman ini bisa langsung dikonsumsi setelah masak. Daun yang masih muda dari tanaman ini biasanya dimanfaatkan sebagai sayur oleh masyarakat setempat. Selain itu, tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai obat penurun darah tinggi, bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya. Cara pengolahannya adalah,

ambil daun pepaya secukupnya, bersihkan dan rebus dengan air secukupnya, tunggu hingga air berubah warna. Setelah masak didinginkan, lalu disaring airnya dan langsung diminum.

Pacar cina, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat haid pada perempuan yang mengalami haid berlebihan atau tidak normal. Cara pengolahannya adalah, ambil daun pacar cina yang masih segar secukupnya, lalu cuci hingga bersih. Rebuslah dengan 2 gelas air masak hingga mendidih, setelah itu didinginkan lalu saring. Selanjutnya minumlah ramuan ini 2 kali sehari.

Gandarusa, tanaman ini biasa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk acara adat, yaitu sebagai salah satu bahan tepung tawar. Namun, tanaman ini juga memiliki manfaat lain yakni sebagai obat buncit pada anak-anak. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daun. Cara pengolahannya adalah, ambilkan daun yang masih muda secukupnya, bersihkan lalu haluskan dan oleskan pada perut anak yang buncit.

Rimbang, tanaman ini biasanya dimanfaatkan sebagai bahan tambahan pada masakan, namun rimbang juga bisa dimanfaatkan sebagai obat sakit mata, dengan ciri-ciri gejala merah-merah dan gatal. Cara pengolahannya adalah, haluskan buah rimbang lalu tempelkan pada mata yang sakit.

Pinang, buah dari tanaman ini sering dikonsumsi oleh masyarakat lansia bersamaan dengan sirih. Tanaman ini juga bisa dimanfaatkan sebagai obat gatal pada kulit. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya adalah, ambil beberapa buah pinang baik yang tua maupun muda, lalu haluskan, tambahkan sedikit garam dan aduk hingga merata. Selanjutnya usapkan pada bagian kulit yang mengalami gatal-gatal. Daun pinang juga sering dimasukan dalam rangkaian acara adat, sebagai bahan tepung tawar.

Pandan duri, tanaman ini biasa dimanfaatkan masyarakat dahulu sebagai bahan utama anyaman tikar. Tanaman ini bisa juga dapat dimanfaatkan sebagai obat sakit kepala. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun.

Cara pengolahannya adalah, ambil bagian pucuk daun pandan duri yang masih berwarna putih kehijau-hijauan, tumbuk pucuk hingga halus, lalu tempelkan pada dahi.

Ubi kayu, selain dimanfaatkan sebagai sayur-sayuran oleh masyarakat setempat, tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai obat luka. Cara pengolahannya adalah, ambil daun ubi secukupnya, lalu diremas atau bisa juga dikunyah dan tempelkan pada luka.

Sirsak, tanaman ini biasanya hanya dimanfaatkan bagian buahnya sebagai pelengkap vitamin, padahal ada organ lain yaitu daun, memiliki manfaat sebagai obat sakit kepala. Cara pengolahannya adalah, ambil secukupnya daun sirsak dan rebus dengan air secukupnya, dinginkan lalu saring dan bisa langsung diminum. Mengonsumsi buah sirsak juga bisa mengobati penyakit kanker.

Katuk, tanaman ini biasanya hanya dimanfaatkan sebagai sayur-sayuran, ternyata tanaman ini juga bisa dimanfaatkan sebagai obat pelancar ASI. Cara pengolahannya adalah, ambil daun katuk beberapa tangkai, cuci bersih lalu rebus dengan air secukupnya. Selanjutnya, air rebusan diminum oleh ibu yang sedang menyusui untuk memperlancar ASI (Kuncoro, 2008).

Cabe Rawit, tanaman ini biasa digunakan sebagai bahan masakan, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai obat penurun demam pada anak. Cara pengolahannya adalah, ambil daun cabe rawit secukupnya lalu tumbuk sampai halus, kemudian tambahkan santan kelapa secukupnya, aduk rata, dan oleskan keseluruhan badan anak yang demam.

Jeruk nipis, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat batuk, yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah air yang terdapat di dalam buah. Cara pengolahannya adalah, ambil jeruk nipis lalu iris-iris dan diperas. Selanjutnya, air jeruk nipis yang sudah diperas dicampur dengan kecap secukupnya, kemudian diaduk lalu diminum.

Jeruk purut, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat cacar air. Cara pengolahannya adalah, kupas kulit bagian luarnya, lalu oleskan

pada bagian badan yang terkena cacar. Biasanya buah jeruk nipis juga dimanfaatkan sebagai penambah bau harum pada makanan.

Sawo, buah dari tanaman ini biasa dikonsumsi setelah matang. Tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai obat diare dan penyakit maag. Bagian yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah buah yang masih muda. Cara pengolahannya adalah, ambil buah sawo yang masih muda lalu bersihkan, kupas kulitnya, lalu haluskan dan saring untuk memisahkan ampas dan sarinya. Selanjutnya langsung diminum.

Serai, tanaman ini adalah salah satu bumbu yang sering digunakan untuk masakan. Tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai obat masuk angin. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah batangnya. Cara pengolahannya adalah, ambil beberapa batang serai, lalu bersihkan dan iris-iris, atau bisa juga dibelah dua. Kemudian rebus dengan air secukupnya hingga mendidih, lalu dinginkan air rebusan tersebut, dan dapat diminum langsung. Tanaman serai juga dapat diekstrakkan menjadi minyak yang digunakan untuk berbagai penyakit (Dalimartha, 2003).

Jagung, tanaman ini dimanfaatkan sebagai bahan makanan sehari-hari. Tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai obat cacar air. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah buahnya. Cara pengolahannya adalah, ambil dua buah jagung yang masih muda, iris bagian dagingnya, lalu dihaluskan. Proses lain dapat juga dilakukan dengan cara mengunyah bagian daging jagung, lalu di semburkan kebagian badan yang terkena cacar air, dan lakukan hingga sembuh.

Alpukat, buah tanaman ini bisa dikonsumsi begitu saja atau dijus untuk kesehatan tubuh. Tanaman ini juga bisa dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi (hipertensi). Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daunnya. Cara pengolahannya adalah, ambil secukupnya daun alpukat, bersihkan lalu rebus dengan air hingga mendidih. Selanjutnya air rebusan dapat langsung diminum.

Kemiri, tanaman ini dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Tanaman ini juga dapat

dimanfaatkan sebagai obat pada bisul. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bijinya. Cara pengolahannya adalah, ambil dua butir biji kemiri lalu pisahkan dari cangkangnya, bakar biji kemiri lalu haluskan dan selanjutnya oleskan pada bisul (Agoes, 2010).

Kumis kucing, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat sakit ginjal. Bagian yang digunakan dari tanaman ini adalah daun bunganya. Cara pengolahannya adalah, ambil beberapa tangkai tanaman kumis kucing, cuci bersih, lalu rebus dengan air secukupnya hingga mendidih. Kemudian air rebusan dapat diminum (Mursito, 2005)

Nangka, tanaman ini biasa dimanfaatkan sebagai sayur, dan buahnya dikonsumsi jika sudah matang. Tanaman ini bisa dimanfaatkan sebagai obat pelancar ASI bagi ibu yang sedang menyusui. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Cara pengolahannya adalah, ambil daun tanaman nangka secukupnya, lalu bersihkan dengan air, rebus daun nangka dengan air secukupnya hingga mendidih, setelah didinginkan minumlah airnya. Ada juga yang menggunakan air rebusan daun nangka untuk mandi, proses ini diyakini dapat menghilangkan rasa sakit pada badan.

Kemangi, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat sakit mata, bagian yang dimanfaatkan adalah bijinya. Cara pengolahannya adalah, ambil biji kemangi, lalu dihaluskan dan oleskan pada bagian mata yang sakit. Daun kemangi biasanya juga dimanfaatkan sebagai lalapan oleh masyarakat setempat.

Benalu, tanaman ini dianggap perusak oleh sebagian masyarakat. Namun, tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai obat penurun darah tinggi (hipertensi). Bagian yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah daunnya. Cara pengolahannya adalah, ambil daun benalu, lalu keringkan dengan bantuan matahari hingga betul-betul kering. Setelah kering ambil segenggam daun benalu, lalu rebus dengan air secukupnya, tunggu hingga masak/mendidih. Selanjutnya dinginkan lalu disaring. Minumlah air rebusan benalu selama tiga kali dalam

seminggu. Dianjurkan juga untuk tidak terlalu sering mengonsumsi air rebusan ini, karena diyakini dapat menyebabkan gejala kurang darah (anemia).

Belimbing wuluh, tanaman ini dimanfaatkan sebagai tambahan bahan masakan. Namun, tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daunnya. Cara pengolahannya adalah, ambil daun belimbing wuluh secukupnya, cuci hingga bersih, lalu rebus dengan air secukupnya, tunggu sampai mendidih hingga air berubah warna. Kemudian setelah masak dinginkan lalu saring, selanjutnya bisa langsung diminum.

Mahkota dewa, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat beberapa penyakit seperti diabetes, asam urat, lever dan eksim. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah buah, daun dan akar. Cara pengolahannya adalah, ambil akar dan daun mahkota dewa, bersihkan lalu rebus dengan air secukupnya, tunggu hingga mendidih. Kemudian dinginkan dan dapat langsung diminum. Selanjutnya untuk bagian buah, ambil buah secukupnya, lalu bersihkan dan pisahkan kulit daging dengan bijinya, haluskan dan oleskan pada bagian badan yang gatal-gatal.

Kelor, merupakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi. Cara pengolahannya adalah, daun kelor direbus sampai mendidih, setelah itu dinginkan dan langsung diminum. Proses ini dilakukan dalam satu minggu selama tiga kali, dikarenakan jika terlalu sering akan menyebabkan rasa pusing di kepala (Permadi, 2006).

Mengkudu, tanaman ini dianggap tidak bermanfaat oleh sebagian masyarakat. Namun, tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai obat reumatik. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah buahnya. Cara pengolahannya adalah, ambil buah mengkudu masak yang teksturnya lunak, lalu bersihkan dan kupas kulitnya. Kemudian dapat dimakan langsung atau bisa juga dijus lalu diminum.

Keladi, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat asam lambung. Cara pengolahannya adalah, ambil satu helai daun, oleskan minyak

goreng dipermukaan bawah hingga merata. Kemudian tempelkan pada perut yang mengalami sakit.

Terong, tanaman ini biasa dimanfaatkan sebagai sayur oleh masyarakat. Tanaman ini dapat juga dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah buahnya. Cara pengolahannya adalah, ambil beberapa buah terong, bersihkan lalu rebus dengan air secukupnya, tambahkan juga dalam rebusan lada, kumis kucing dan daun jeruk purut. Lalu minum air rebusan tersebut.

Tanaman obat yang ditemukan di pekarangan warga maupun perkebunan sekitar Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, memiliki khasiat yang dapat mengobati berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat. Hal ini dapat memotivasi masyarakat setempat untuk menjadikan pengobatan herbal sebagai alternatif pengobatan keluarga. Bergerak dari proses ini, mulailah masyarakat berupaya menanam tanaman obat di area pekarangan rumah atau lahan-lahan kosong, kemudian tanaman yang dulunya dianggap sebagai semak dan tidak berguna, saat ini sudah mendapat perhatian dari masyarakat setempat karena dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal.

Kajian Etnobotani

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data etnobotani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Ramadhani, 2012). Proses ini juga berlaku pada masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten

Aceh Tenggara, masyarakat setempat memanfaatkan tanaman tertentu untuk dijadikan alternatif pengobatan herbal bagi keluarga. Selain itu, juga dimanfaatkan dalam berbagai ritual adat istiadat yang berlangsung secara turun temurun, seperti halnya tepung tawar pada acara pernikahan, khitanan dan acara adat lainnya. Tidak hanya untuk budaya masyarakat, etnobotani juga merambah ke dunia farmasi yang mengarahkan pembudidayaan tanaman obat untuk menunjang kelestariannya, serta sebagai sumber pengobatan tradisional dengan khasiat yang bisa menyembuhkan penyakit-penyakit yang diderita masyarakat.

Secara komprehensif, kajian etnobotani diharapkan menjadi landasan pengetahuan serta informasi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, penelitian dan sosial budaya. Proses ini secara berkesinambungan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai aset penting dalam dunia kesehatan, serta dalam mempertahankan kultur dan adat istiadat masyarakat di berbagai daerah.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 41 jenis tanaman berkhasiat obat, yaitu: sirih, melati putih, cocor bebek, jambu biji, sukun, manggis, bawang merah, pisang batu, jahe, alang-alang, kunyit, lengkuas, kencur, jarak, pepaya, pacar cina, gandarusa, rimbang, pinang, pandan duri, ubi kayu, sirsak, katuk, cabe rawit, jeruk nipis, jeruk purut, sawo, serai, jagung, alpukat, kemiri, kumis kucing, nangka, kemangi, benalu, belimbing wuluh, mahkota dewa, kelor, mengkudu, keladi dan terong.
2. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat meliputi: bagian akar, batang, daun, bunga, buah, biji, umbi dan rimpang.
3. Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara, adalah sebagai alternatif pengobatan keluarga secara herbal dan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng*. Surakarta: Balai Penelitian Kehutanan Solo.
- Agoes, A., 2010. *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Apryanto, 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Seko di Desa Tanah Harapan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocелеbes*. Vol. 9. No. 2. Desember 2015.
- Dalimartha, S. 2003. *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Hanbali, E. 2007. *Jarak Pagar Tanaman Penghasil Biodiesel*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Kuncoro, DM., 2008. *Mengenal Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Jakarta: CV. Amalia.
- Mursito, B., 2005. *Tanaman hias Berkhasiat Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Permadi, A., 2006. *Tanaman Obat Pelancar Air Seni*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ramadhani, 2012. Studi Etnobotani Komparatif Tumbuhan Rempah yang Bernilai Sebagai Obat di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Montung Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocелеbes*. Vol. 6 No. 2. 5 Desember 2016.
- Siswoyo, 2007. *Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Yogyakarta: Absolut.